BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Industri Coklat dan Meises


Hasil proses pengolahan biji kakao diantaranya adalah Cocoa Butter, Cocoa Powder dan Cocoa Pasta yang banyak diperlukan untuk industri-industri seperti industri cokelat, roti, susu, biskuit, es krim, kembang gula dan industri lainnya (Indriani comercial, 2005). Industri cokelat jadi seperti cokelat batangan (Chocolate Milk Bars, Snack/Wafer, Chocolate Blocks) dan cokelat butiran (Cokelat meses), cokelat bubuk dan cokelat jenis lainnya merupakan industri
1. Demakai coklat setengah jadi. Industri ini menggunakan coklat setengah jadi
gagai bahan baku utama produksi.

2. Meises (berasal dari kata Muisjes yang berasal dari Belanda) merupakan
jenis coklat butiran yang memiliki bentuk kecil menyerupai potongan lidi.
Tambahan untuk roti, donat, es krim dan sebagai bahan tambahan
kue.  

Jumlah industri coklat di Indonesia dari tahun 1999 sampai dengan tahun
2004 mengalami peningkatan. Pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2001 jumlah
industri coklat yaitu 38 perusahaan, tahun 2003 sebanyak 41 perusahaan dan
tahun 2004 sebanyak 43 perusahaan. Industri coklat di Jawa Barat pada tahun
2006 berjumlah enam perusahaan dan di Jawa Tengah berjumlah dua perusahaan
(Departemen Pertanian, 2007).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu
tenaga coklat, harga pokok produksi dan sensitivitas harga.
Penelitian yang menggunakan coklat dilakukan oleh Indriani (2005) yang berjudul
Analisis Kelayakan Pembelian Produk Coklat di Kotamadya Bogor menjelaskan
bahwa berdasarkan analisis pada proses keputusan pembelian produk coklat
2 http://id.wikipedia.org/wiki/coklat butir, 1 Juni 2007

Analisis Perspektif Harga Pokok Produk Kertas dengan menggunakan Method Full Costing, Variabel Costing dan Activity Based Costing (Studi Kasus Pelaburan Kayu Riau Pulp dan Paper)

Meneliti sensitivitas harga budidaya kertas melalui analisis sensitivitas kedua pendekatan yang diproduksi dalam jumlah banyak.

Harga pokok yang diproduksi dengan metodologi variabel costing.

Analisis sensitivitas harga dihitung oleh Sani (2005), Sabriati (2006)

Analisis sensitivitas harga dihitung oleh Sabriati (2006), Sani (2005)

Analisis sensitivitas harga dihitung oleh Sabriati (2006), Sani (2005)

Analisis sensitivitas harga dihitung oleh Sabriati (2006), Sani (2005)

Analisis sensitivitas harga dihitung oleh Sabriati (2006), Sani (2005)


Dari penelitian diatas dapat dilihat bahwa sampai saat ini belum ada penelitian mengenai zona fleksibilitas harga dengan menggabungkan antara analisis harga pokok produksi metode full costing dan sensitivitas harga, sehingga penelitian ini